

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disiplin ilmu yang lain membutuhkan ilmu matematika sebagai alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya karena matematika adalah pokok ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya peranan matematika, pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah antara lain pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, meningkatkan kualitas guru, pendidikan lanjutan, melengkapi sarana dan prasarana, dan sebagainya.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar yang baik. Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh faktor guru terutama dalam memilih strategi/ model/ pendekatan/ metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran. Karena objek kajian matematika bersifat abstrak, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar dimana siswa mampu memahami dan menyelesaikan masalah dalam materi pembelajaran matematika itu sendiri. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa terutama dalam menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah soal-soal matematika.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 November 2018 dengan guru kelas III A dan III B SDN 50 Kuranji, pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional dan penugasan. Guru tersebut menggunakan sarana papan tulis serta buku paket sebagai media pembelajaran.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 19 November 2018 dikelas III SDN 50 Kuranji, sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada siswa. kesiapan mereka untuk belajar, kemudian guru menerangkan materi pelajaran secara lisan, dan memberikan beberapa contoh soal kepada siswa. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, terlihat sebagian siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, kegiatan yang mereka lakukan seperti berbicara dengan teman sebangkunya, berkelahi, dan mengganggu temannya. Sedikit dari siswa yang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, pada saat guru memberikan tugas latihan secara individu, siswa menyontek ketemannya. Setelah selesai mengerjakan latihan biasanya dilakukan diskusi untuk menjawab latihan.

Pembelajaran berjalan kurang optimal seperti terlihat pada saat guru menerangkan pelajaran. Pembelajaran yang berlangsung sangat monoton tidak adanya kreasi dari guru untuk melakukan cara pembelajaran yang berbeda. Banyak siswa berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang dianggap susah untuk dipelajari dan membosankan. Hal ini dapat dilihat dari Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada MID semester siswa siswa kelas III A dan kelas III B SDN 50 Kuranji Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika adalah 80. Pada tabel:

Tabel 1. Jumlah Siswa Dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Pada Ujian Tengah Semester Kelas III A Dan Kelas III B SDN 50 Kuranji Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
III A	25	12	52 %	13	48 %
III B	20	3	15 %	17	85 %

Sumber: Guru Kelas III.A dan III.B SDN 50 Kuranji.

Dari table 1 dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika yang telah diberikan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan di SDN 50 Kuranji yaitu 80. Oleh karena itu, untuk melihat hasil belajar matematika siswa salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada di SD Negeri 50 Kuranji adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* terdiri dari lima tahapan yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, menyampaikan informasi, pembagian peserta didik dalam kelompok, membimbing individu, dan evaluasi. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa

dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberi semangat belajar kepada peserta didik untuk aktif dalam belajar. Melihat dari permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa kela III SDN 50 Kuranji”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan guru masih menggunakan metode Konvensional yaitu, ceramah, tanya jawab dan penugasan.
2. Dalam mengerjakan latihan siswa banyak yang mencontoh ketemannya.
3. Banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup luasnya masalah pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 50 Kuranji.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 50 Kuranji pada pembelajaran matematika?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh dari model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 50 Kuranji.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis, praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dan dan pengalaman baru siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

- b. Bagi guru

Dapat menjadi masukan dalam melaksanakan pembelajaran dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi sekolah

Bahan pertimbangan dan masukan untuk mempertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif khususnya hasil belajar matematika.